

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui bermain kartu bergambar pada siswa Kelompok B2 TK Islam Al Istiqomah, Pisangan Timur, Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di TK Islam Al Istiqomah Jalan Gading Raya I No. 54, Kelurahan Pisangan Timur, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014-2015 yakni bulan Desember-Januari 2015. Proses peningkatan kemampuan membaca dilakukan dengan penerapan bermain kartu bergambar di kelompok B2 TK Islam Al Istiqomah, Pisangan Timur-Pulogadung, Jakarta Timur dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat pada pukul 08.00-08.45 WIB.

C. Metode dan Desain Interval Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi praktik pendidikan. Menurut Kemmis dalam Syamsuddin menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan upaya menguji coba ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.¹ Pendapat tersebut menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan tindakan yang dilakukan secara nyata untuk memperbaiki atau merubah situasi agar menjadi lebih baik.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.² Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam usaha memperbaiki ataupun meningkatkan pembelajaran.

Kegiatan penelitian ini dapat membantu peneliti menemukan suatu upaya pengembangan pembelajaran yang tepat kepada anak

¹ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),h.191

² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),h.3

didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ebut bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.³ Adanya refleksi dari setiap tindakan memungkinkan peneliti melakukan perbaikan pada tindakan atau kegiatan selanjutnya.

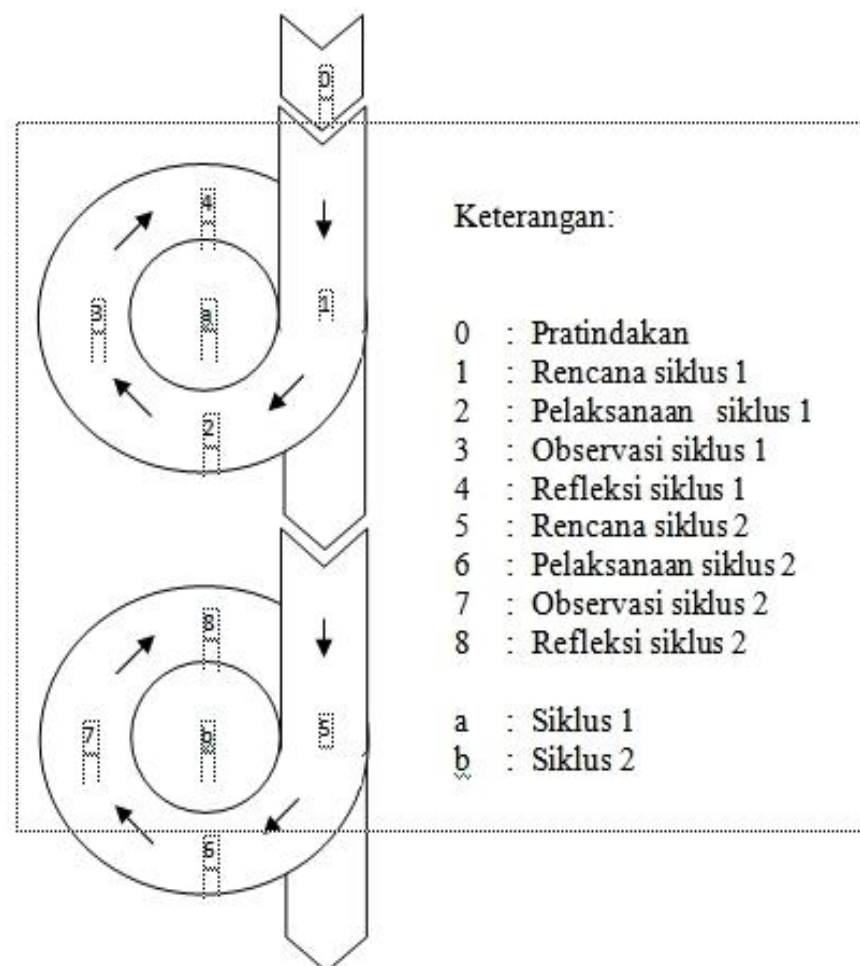
Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang didasari oleh masalah yang dihadapi guru di dalam kelas. Penanganan masalah tersebut guru melakukan serangkaian kegiatan kepada anak didik guna memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas masalah yang diteiti. Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dirancang dari silus ke siklus, dengan target penggunaan kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, berikut ini adalah awal daru rancangan Penelitian Tindakan Kelas.

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yaitu model dari siklus ke siklus dengan target meningkatkan kemampuan membaca anak melalui bermain kartu bergambar. Siklus ini pada dasarnya merupakan

³ Rochiati Wirianmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),h.12

siklus yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) observasi (*observing*), (d) refleksi (*reflection*), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya sehingga membentuk suatu spiral.⁴ Desain penelitian tersebut merupakan tahapan bagi peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan. Prosedur penelitian tindakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Rangkaian Peneliiian Tindakan Model Kemmis dan Taggart

⁴ Sharsimi Arikunto, dkk, *op.cit*, h.16

D. Subek/Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B2 TK Islam Al Istiqomah, Pisangan Timur, Jakarta Timur, yang berusia 5-6 tahun berjumlah 20 orang siswa. Berperan sebagai kolabolator adalah wali kelas kelompok b tersebut.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai perencana. Sebagai perencana tindakan dalam penelitian ini, pada pra penelitian peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelompok B2 TK Islam Al Istiqomah Pisangan Timur, Jakarta Timur khususnya terhadap kemampuan membaca, kemudian membuat perencanaan tindakan yang didiskusikan dengan kolaborator

Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pelaksana utama. Maksud pelaksana utama adalah derajat atau tingkat keikutsertaan peneliti dikategorikan pada tingkat “peran serta aktif peneliti sebagai pengamat dan pelaksana tindakan”. Peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai fokus penelitian. Dengan keikutsertaan ini, peneliti berusaha melihat dan mencari, serta mempelajari perilaku subjek. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang nyata dan akurat.

Selama penelitian berlangsung, peneliti mengadakan hubungan keakraban dengan subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menambah keakraban peneliti dengan kepala TK, semua pendidik, dan siswa kelompok B2 TK Islam Al Istiqomah, Jakarta Timur. Selama meneliti, peneliti berusaha interaktif terhadap lingkungan agar dapat merasakan dimensi-dimensi terhadap konteks yang ada, sehingga setiap aspek yang dapat dilihat dan dirasakan dari keadaan latar dapat menjadi perhatian penuh.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Sebelum tahapan intervensi dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di suatu kelas yang akan diteliti. Setelah itu dilakukan diagnosis untuk menduga sementara mengenai timbulnya permasalahan yang muncul di dalam kelas. Hasil dari kegiatan ini digunakan untuk berbagai hal yang terkait dengan implementasi penelitian tindakan.

1. Kegiatan Pra-Penelitian

Sebelum melakukan siklus pertama, peneliti melakukan beberapa persiapan, yaitu meminta izin kepada Kepala Sekolah TK Islam Al

Istiqomah, mencari dan mengumpulkan informasi atau data anak yang menjadi subjek dalam konteks pembelajaran. Berdasarkan observasi awal/asesemen awal dapat diketahui bahawa kemampuan membaca anak kurang berkembang, hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung anak masih kesulitan mengenal huruf alphabet dan mengalami kesulitan dalam merangkai huruf-huruf menjadi sebuah kata. Kemudian menentukan waktu dan pelaksanaan penelitian, yaitu dimulai pada bulan Januari 2015 dengan waktu pemberian tindakan sebanyak 6 kali pertemuan pada siklus I dengan durasi 45 menit. Selanjutnya mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama penelitian.

2. Kegiatan Siklus I

Setelah melakukan persiapan-persiapan pra-penelitian, peneliti menempuh langkah-langkah penelitian pada siklus I dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan ini terbagi menjadi dua, yakni perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum merupakan perencanaan yang disusun untuk keseluruhan aspek yang terkait dengan penelitian tindakan. Sementara itu, pada perencanaan khusus peneliti menyusun rancangan

untuk masing-masing siklus. Keseluruhan perencanaan disusun berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator.

Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan penelitian sebagaimana dipaparkan pada Bab I, yakni terkait dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca pada siswa kelompok B2 TK Islam Al Istiqomah, Pisangan Timur.

Tabel 1

Program Pelaksanaan Siklus I

Materi : kegiatan membaca dengan kartu bergambar Tujuan : meningkatkan kemampuan membaca Waktu : 6 pertemuan @45 menit				
Waktu Pertemuan	Materi Pokok	Kegiatan	Media	Alat Pengumpulan Data
Pertemuan 1	Mengenal huruf melalui kartu bergambar	a. Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan b. Peneliti menjelaskan tentang huruf yang terdapat pada kartu bergambar c. Peneliti menjelaskan peraturan bermain d. Peneliti mengajak anak untuk mengucapkan huruf-huruf alphabet e. Peneliti meminta anak menyebutkan satu persatu huruf yang ada di kartu bergambar	1. Kartu bergambar 2. <i>White board</i> 3. Spidol	4. Catatan lapangan 5. Dokumentasi

Waktu Pertemuan	Materi Pokok	Kegiatan	Media	Alat Pengumpulan Data
Pertemuan 2	Menyebutkan huruf yang sama	a. Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan b. Peneliti menjelaskan tentang huruf yang terdapat pada kartu bergambar c. Peneliti menjelaskan peraturan bermain d. Peneliti meminta anak untuk menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu bergambar e. Peneliti meminta anak untuk menyebutkan nama benda yang memiliki huruf depan yang sama dengan kartu bergambar	1. Kartu bergambar	1. Catatan lapangan 2. Dokumentasi
Pertemuan 3	Pancing huruf	a. Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan b. Peneliti menjelaskan tentang huruf yang terdapat pada kartu bergambar c. Peneliti menjelaskan peraturan bermain pancing huruf d. Peneliti mencontohkan cara bermain pancing huruf e. Anak memancing huruf secara acak dan menyusunnya menjadi	1. Kartu bergambar 2. Alat pancing 3. Kartu potongan huruf 4. Wadah huruf	1. Catatan lapangan 2. Dokumentasi

		sebuah kata sesuai dengan kartu bergambar yang didapatnya		
Pertemuan 4	Bisik berantai	a. Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan b. Peneliti menjelaskan tentang huruf yang terdapat kartu bergambar c. Anak dibagi menjadi empat kelompok d. Peneliti menjelaskan peraturan bermain bisik berantai e. Peneliti mencontohkan cara bermain bisik berantai f. Anak bermain bisik berantai dan mengambil kartu sesuai dengan yang didengarkan	1. Kartu bergambar 2. Kartu kata 3. Tubuh anak	1. Catatan lapangan 2. Dokumentasi
Pertemuan 5	Mencocokkan gambar	a. Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan b. Peneliti menjelaskan tentang huruf yang terdapat kartu bergambar c. Anak diminta untuk menghubungkan titik antara gambar dan kata yang tepat dilembar kerja	1. Kartu bergambar 2. Lembar kerja	1. Catatan lapangan 2. Dokumentasi
Pertemuan 6	Membaca buku	a. Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan b. Peneliti menjelaskan tentang huruf yang terdapat kartu bergambar	1. Kartu bergambar 2. Buku bergambar	1. Catatan lapangan 2. Dokumentasi

		c. Peneliti menyiapkan buku cerita bergambar d. Anak diminta untuk membaca buku di depan kelas secara bergantian		
--	--	---	--	--

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama kolabolator melakukan satuan perencanaan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan yaitu saat kegiatan membaca. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam bentuk siklus. Siklus I terdiri dari 6 kali pertemuan yang dilakukan selama 45 menit yang disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan oleh TK Islam Al Istiqomah. Berikut ini adalah deskripsi program tindakan yang akan dilakukan:

1. Pertemuan ke 1

Pada pertemuan pertama, peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak membuat lingkaran dan membaca doa sebelum belajar, membaca hadist, asmaul husna serta ayat kursi dan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan tema. Kemudian peneliti menanyakan tanggal dan hari ini serta siapa yang tidak hadir. Peneliti menjelaskan tema hari ini dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan yang dilakukan adalah mengenalkan huruf melalui kartu bergambar bertemakan taman bunaken. Peneliti menunjukkan kartu bergambar pantai, pasir, pulau, bola, dan ombak. Setelah peneliti menunjukkan kartu bergambar, peneliti mengenalkan huruf yang

terdapat pada kartu bergambar, Setiap anak diminta untuk menyebutkan nama gambar yang ada di dalam kartu dan menyebutkan hurufnya satu persatu.

Kegiatan dilanjutkan dengan menuliskan kata yang terdapat pada kartu bergambar yang telah ditunjukkan. Peneliti meminta anak untuk menyebutkan nama benda yang memiliki huruf depan yang sama dengan yang dituliskan di papan tulis. Kegiatan terakhir yaitu, peneliti menanyakan kembali kegiatan yang telah anak lakukan dari awal sampai akhir dan menyanyikan lagu kapal api.

2. Pertemuan ke 2

Pada pertemuan kedua, peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak membuat lingkaran dan membaca doa sebelum belajar, membaca hadist, membaca asmaul husna serta ayat kursi dan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan tema. Kemudian peneliti menanyakan tanggal dan hari ini serta siapa yang tidak hadir. Peneliti menjelaskan tema hari ini dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan yang dilakukan adalah menyebutkan huruf yang sama pada kartu bergambar. Pertama-tama peneliti kembali menunjukkan kartu bergambar yang bertemakan pantai bunaken kepada anak, dan menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu bergambar. Kemudian anak diminta untuk menyebutkan satu persatu huruf yang terdapat

pada kartu bergambar secara bergantian. Setelah itu peneliti memanggil satu persatu anak untuk mengelompokkan kartu bergambar berdasarkan huruf depan ataupun huruf akhir yang sama. Kegiatan terakhir yaitu, peneliti menanyakan kembali kegiatan yang telah anak lakukan dari awal sampai akhir dan menyanyikan kembali lagu yang berkaitan dengan tema.

3. Pertemuan ke 3

Pada pertemuan ketiga, peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak membuat lingkaran dan membaca doa sebelum belajar, membaca hadist, membaca asmaul husna serta ayat kursi dan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan tema. Kemudian peneliti menanyakan tanggal dan hari ini serta siapa yang tidak hadir. Peneliti menjelaskan tema hari ini dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan yang akan dilakukan adalah pancing huruf. Peneliti menunjukkan kembali kartu bergambar bertemakan taman bunaken kepada anak, dan menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu bergambar. Selain menunjukkan kartu bergambar peneliti juga menunjukkan media yang akan digunakan yaitu alat pancing dan kartu huruf. Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu peneliti menjelaskan cara bermain dan aturan dalam permainan, setelah itu peneliti mencontohkan cara bermain dan meminta anak untuk menirukannya.

Pada permainan ini anak diminta untuk menyusun satu persatu huruf hingga membentuk kata yang sesuai dengan kartu bergambar yang didapatnya. Untuk mendapatkan huruf-huruf tersebut anak terlebih dahulu harus memancing huruf dengan menggunakan alat pancing. Kegiatan terakhir yaitu, peneliti menanyakan kembali kegiatan yang telah anak lakukan dari awal sampai akhir dan menyanyikan kembali lagu yang sesuai dengan tema.

4. Pertemuan ke 4

Pada pertemuan keempat, peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak membuat lingkaran dan membaca doa sebelum belajar, membaca hadist, membaca asmaul husna serta ayat kursi dan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan tema. Kemudian peneliti menanyakan tanggal dan hari ini serta siapa yang tidak hadir. Peneliti menjelaskan tema hari ini dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan hari ini bermain bisik berantai. Peneliti menunjukkan kembali kartu bergambar yang bertemakan pantai bunaken dan menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu bergambar. Kemudian peneliti membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang setiap kelompok. Peneliti menjelaskan tentang permainan bisik berantai, setelah itu peneliti mencontohkan cara bermain bisik berantai. Pada

permainan ini anak diminta untuk berkerjasama dengan teman satu kelompoknya. Orang pertama dalam kelompok akan memilih kartu bergambar secara acak dan membisikkannya dengan anak kedua begitu seterusnya hingga anak kelima. Setelah pesan tersebut diterima oleh anak kelima, anak kelima harus mengambil kartu kata yang sesuai dengan pesan yang terima dari bisikan temannya. Permainan berakhir setelah setiap anak mendapat kesempatan untuk menjadi anak yang pertama. Kegiatan terakhir yaitu, peneliti menanyakan kembali kegiatan yang telah anak lakukan dari awal sampai akhir dan menyanyikan kembali lagu yang berkaitan dengan tema.

5. Pertemuan ke 5

Pada pertemuan kelima, peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak membuat lingkaran dan membaca doa sebelum belajar, membaca hadist, membaca asmaul husna serta ayat kursi dan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan tema. Kemudian peneliti menanyakan tanggal dan hari ini serta siapa yang tidak hadir. Peneliti menjelaskan tema hari ini dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan yang akan dilakukan adalah mencocokkan gambar. Peneliti menunjukkan kembali kartu bergambar yang bertemakan pantai bunaken dan menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu bergambar. Setelah itu peneliti menunjukkan lembar kerja yang

berisikan gambar dan kata. Anak diminta untuk menghubungkan antara gambar dan kata dengan menarik garis. Kegiatan terakhir yaitu, peneliti menanyakan kembali kegiatan yang telah anak lakukan dari awal sampai akhir dan menyanyikan kembali lagu yang berkaitan dengan tema.

6. Pertemuan ke 6

Pada pertemuan keenam, peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak membuat lingkaran dan membaca doa sebelum belajar, membaca hadist, membaca asmaul husna serta ayat kursi dan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan tema. Kemudian peneliti menanyakan tanggal dan hari ini serta siapa yang tidak hadir. Peneliti menjelaskan tema hari ini dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan yang dilakukan adalah membaca buku. Peneliti menunjukkan kembali kartu bergambar yang bertemakan pantai bunaken dan menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu bergambar. Peneliti mengenalkan beberapa buku kepada anak dan menjelaskan cara merawat buku. Kemudian anak diminta untuk memilih buku apa yang akan dibaca. Setelah anak memilih, anak diminya untuk membaca buku tersebut di depan kelas. Setiap anak membaca satu halaman dan dilanjutkan dengan anak berikutnya. Kegiatan terakhir yaitu, peneliti menanyakan kembali kegiatan yang telah anak lakukan

dari awal sampai akhir dan menyanyikan kembali lagu yang berkaitan dengan tema.

Setelah selesai keenam pertemuan tersebut, peneliti melakukan tes terhadap anak. Tes tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca anak. Tes ini dilakukan secara tidak formal, anak tidak mengetahui jika sedang di tes. Hal tersebut dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah melakukan tindakan.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan observasi yang meliputi indikator keberhasilan anak membaca. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan membaca anak.

d. Tahap Refleksi Tindakan

Setelah peneliti melakukan proses belajar mengajar, peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data hasil observer, baik peneliti maupun kolaborator bersama-sama melakukan refleksi. Refleksi tindakan ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan kolaborator, yaitu dengan adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas tempat penelitian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab ketidaktercapaian tindakan.

Refleksi tindakan penelitian dilakukan dengan melihat perkembangan yang lebih baik setelah diberikan tindakan dalam kegiatan bermain kartu bergambar. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf, membedakan huruf dan membaca gambar dengan menggunakan kartu bergambar.

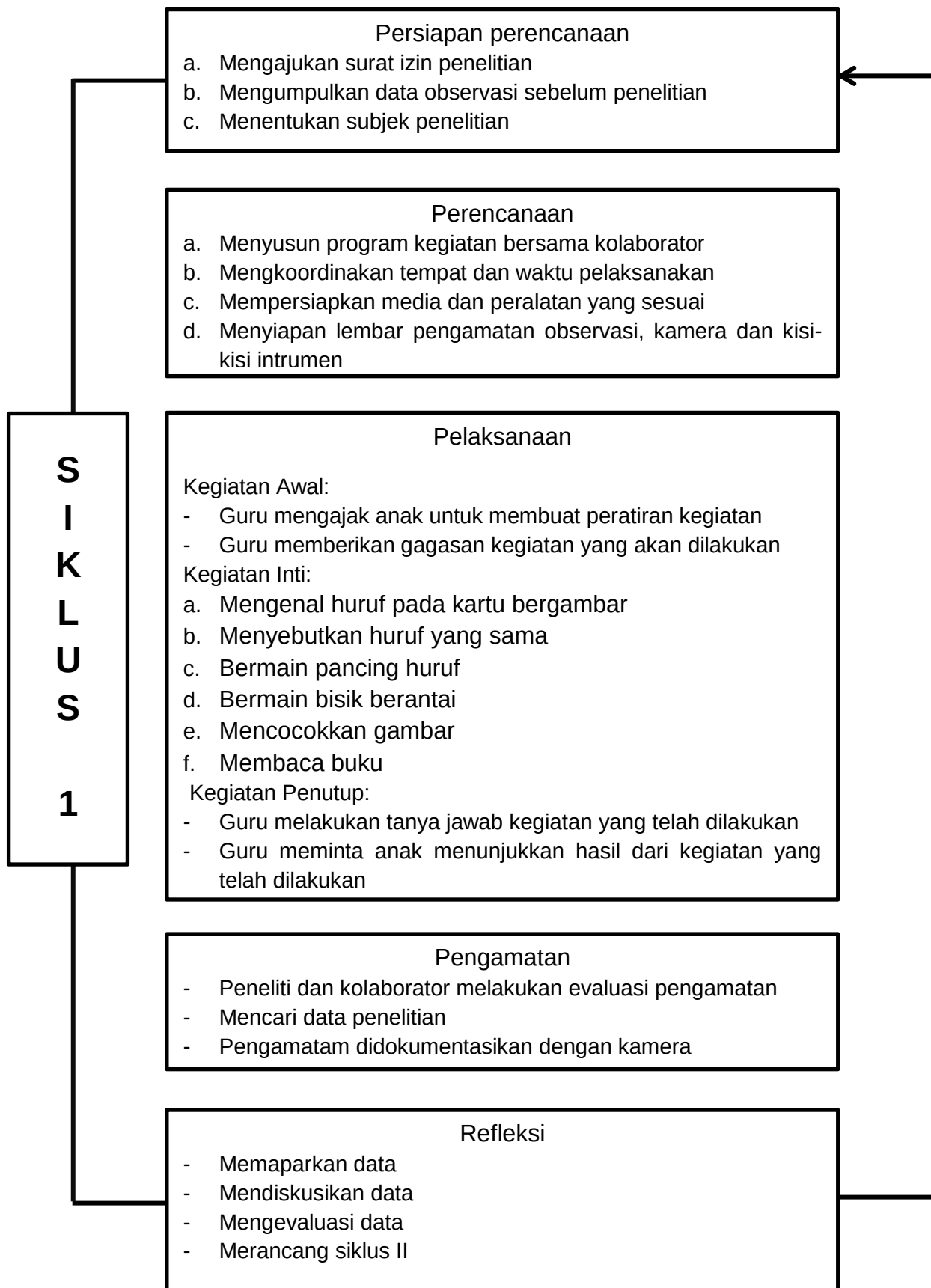
Hasil refleksi yang didapat akan menjadi pedoman dalam perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus berikutnya, apabila data yang didapat dari hasil penelitian belum sesuai dengan kriteria keberhasilan. Refleksi data penelitian dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata kemampuan membaca anak yang diperoleh saat sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

Hasil refleksi data yang diperoleh digunakan sebagai acuan untuk menyusun langkah-langkah pada siklus berikutnya. Apabila pada siklus

pertama belum terjadi peningkatan rata-rata skor perkembangan kemampuan membaca anak, maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan sebelum dilanjutkan ke siklus kedua. Sebaliknya apabila pada siklus pertama terjadi peningkatan dalam pengembangan kemampuan tersebut rata-rata mencapai kategori “tinggi”, maka tidak akan dilanjutkan ke siklus kedua. Tetapi jika harus melakukan siklus kedua dan pada siklus kedua ini ternyata belum memperoleh hasil kategori “tinggi”, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, melainkan hanya dilakukan evaluasi mendalam mengenai tindakan yang telah diberikan dalam penelitian tersebut.

Tabel 2

Rancangan Kegiatan Pada Siklus 1



1. Kegiatan Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1, peneliti berpendapat hasil yang didapat belum maksimal, maka peneliti melakukan tindakan untuk perbaikan di siklus II. Adapun tahapan pada siklus II sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Membuat satuan perencanaan tindakan yang diberikan kepada anak, kegiatannya ditekankan pada kemampuan membaca melalui bermain kartu bergambar. Satuan perencanaan disusun berdasarkan tujuan, kegiatan, media, dan alat pengumpul data.

Mempersiapkan media dan peralatan yang akan digunakan dalam penelitian yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan digunakan langsung oleh anak. Menyiapkan alat pengumpul data, seperti catatan lapangan, alat dokumentasi dan lembar observasi.

Tabel 3
Program Pelaksanaan Siklus 2

Materi : kegiatan membaca dengan kartu bergambar Tujuan : meningkatkan kemampuan membaca Waktu : 5 pertemuan @45 menit				
Waktu Pertemuan	Materi Pokok	Kegiatan	Media	Alat Pengumpulan Data
Pertemuan 1	Membaca gambar	a. Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan b. Peneliti menjelaskan huruf yang terdapat pada kartu bergambar yang disesuaikan dengan tema gunung bromo c. Peneliti menjelaskan peraturan bermain d. Peneliti meminta anak untuk menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu bergambar e. Peneliti meminta anak secara bergantian menyebutkan nama benda yang ada di dalam gambar dan menuliskannya ke dalam buku tulisnya	1. Kartu bergambar 2. Buku tulis	3. Catatan lapangan 4. Dokumentasi
Pertemuan 8	Meraba huruf	a. Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan b. Peneliti menunjukkan kembali kartu bergambar bertemakan pantai bunaken dan	1. Kartu bergambar 2. Kartu peraba 3. Tangan anak	1. Catatan lapangan 2. Dokumentasi

		menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu bergambar c. Peneliti mengenalkan kartu peraba dan mencontohkan cara merabanya d. Setiap anak diberikan kesempatan meraba huruf lima huruf secara acak e. Peneliti meminta anak menyebutkan nama benda lain yang memiliki huruf depan yang sama dengan kartu yang diraba anak		
Pertemuan 9	Tempel huruf	a. Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan b. Peneliti mengenalkan huruf yang terdapat pada kartu bergambar bertemakan gunung bromo c. Peneliti menjelaskan cara bermain d. Anak diminta untuk menempelkan gambar dan potongan huruf di papan yang telah disediakan	1. Kartu bergambar 2. Papan flannel 3. Potongan huruf 4. gambar	1. Catatan lapangan 2. Dokumentasi
Pertemuan 10	Mengisi huruf yang hilang	a. Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan b. Peneliti mengenalkan huruf yang terdapat kartu bergambar bertemakan	1. Kartu bergambar 2. Lembar kerja	1. Catatan lapangan 2. Dokumentasi

		gunung bromo c. Anak diminta untuk menuliskan huruf yang hilang dalam lembar kerja yang dibagikan guru		
Pertemuan 11	Membaca buku	a. Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan b. Peneliti mengenalkan huruf yang terdapat kartu bergambar bertemakan gunung bromo c. Peneliti menyiapkan beberapa buku bacaan bergambar d. Anak diminta untuk membaca buku tersebut di depan kelas secara estafet	1. Buku bergambar	2. Catatan lapangan 3. Dokumentasi

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, peneliti bersama kolabolator melakukan satuan perencanaan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan yaitu saat kegiatan membaca. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam bentuk siklus. Siklus II terdiri dari enam kali pertemuan yang dilakukan selama 45 menit yang disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan oleh TK Islam Al Istiqomah. Berikut ini adalah deskripsi program tindakan yang akan dilakukan:

1. Pertemuan ke 1

Pada pertemuan pertama siklus ke II, peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak membuat lingkaran dan membaca doa sebelum belajar, membaca hadist, membaca asmaul husna serta ayat kursi dan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan tema. Kemudian peneliti menanyakan tanggal dan hari ini serta siapa yang tidak hadir. Peneliti menjelaskan tema hari ini dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan yang dilakukan adalah membaca gambar. Peneliti menunjukkan kartu bergambar bertemakan gunung bromo dan menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu bergambar. Kemudian peneliti menjunkkan beberapa gambar, anak diminta untuk menyebutkan nama dari gambar tersebut dan menuliskannya ke dalam buku tulisnya. Kegiatan terakhir yaitu, peneliti menanyakan kembali kegiatan yang telah anak lakukan dari awal sampai akhir dan menyanyikan kembali lagu pemandangan.

2. Pertemuan ke 2

Pada pertemuan kedua siklus II, peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak membuat lingkaran dan membaca doa sebelum belajar, membaca hadist, membaca asmaul husna serta ayat kursi dan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan tema. Kemudian peneliti menanyakan tanggal dan hari ini serta siapa

yang tidak hadir. Peneliti menjelaskan tema hari ini dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan yang dilakukan adalah meraba huruf. Peneliti kembali menunjukkan kartu bergambar bertemakan gunung bromo dan menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu bergambar. Kemudian peneliti mengenalkan kartu peraba. Peneliti mencontohkan cara menggunakan kartu peraba dan meminta anak untuk mencobanya satu persatu. Setelah anak mencoba meraba huruf dengan mata tertutup anak diminta untuk menunjukkan kartu bergambar yang memiliki huruf depan atau huruf akhir yang sama dengan huruf yang dirabanya. Kegiatan terakhir yaitu, peneliti menanyakan kembali kegiatan yang telah anak lakukan dari awal sampai akhir dan menyanyikan kembali lagu pemandangan.

3. Pertemuan ke 3

Pada pertemuan ketiga siklus II, peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak membuat lingkaran dan membaca doa sebelum belajar, membaca hadist, membaca asmaul husna serta ayat kursi dan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan tema. Kemudian peneliti menanyakan tanggal dan hari ini serta siapa yang tidak hadir. Peneliti menjelaskan tema hari ini dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan yang dilakukan adalah tempel huruf. Kegiatan ini anak diminta untuk menyusun huruf sesuai dengan kartu bergambar yang didepatnya dengan menempelkan gambar dan huruf-huruf yang sesuai ke dalam papan yang telah disediakan. Kegiatan terakhir yaitu, peneliti menanyakan kembali kegiatan yang telah anak lakukan dari awal sampai akhir dan menyanyikan kembali lagu pemandangan.

4. Pertemuan ke 4

Pada pertemuan keempat siklus II, peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak membuat lingkaran dan membaca doa sebelum belajar, membaca hadist, membaca asmaul husna serta ayat kursi dan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan tema. Kemudian peneliti menanyakan tanggal dan hari ini serta siapa yang tidak hadir. Peneliti menjelaskan tema hari ini dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan yang dilakukan adalah mengisi huruf yang hilang. Peneliti mengenalkan kembali huruf yang terdapat kartu bergambar bertemakan gunung bromo kepada anak. Kemudian peneliti menunjukkan lembar kerja yang telah dibuat oleh kolaborator. Anak diminta untuk mengisi huruf yang hilang pada lembar kerja yang sesuai dengan gambar. Anak diberi bantuan dengan menggunakan kartu bergambar yang lebih kecil. Kegiatan terakhir yaitu, peneliti

menanyakan kembali kegiatan yang telah anak lakukan dari awal sampai akhir dan menyanyikan kembali lagu pemandangan.

5. Pertemuan ke 5

Pada pertemuan kelima siklus II, peneliti memulai kegiatan dengan *circle time* yaitu mengajak anak membuat lingkaran dan membaca doa sebelum belajar, membaca hadist, membaca asmaul husna serta ayat kursi dan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan tema. Kemudian peneliti menanyakan tanggal dan hari ini serta siapa yang tidak hadir. Peneliti menjelaskan tema hari ini dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan yang dilakukan adalah membaca buku. Peneliti mengenalkan kembali huruf yang terdapat kartu bergambar bertemakan gunung bromo kepada anak. Peneliti mengenalkan beberapa buku kepada anak dan menjelaskan cara merawat buku. Kemudian anak diminta untuk memilih buku apa yang akan dibaca. Setelah anak memilih, anak diminya untuk membaca buku tersebut di depan kelas. Setiap anak membaca satu halaman dan dilanjutkan dengan anak berikutnya. Kegiatan terakhir yaitu, peneliti menanyakan kembali kegiatan yang telah anak lakukan dari awal sampai akhir dan menyanyikan kembali lagu pemandangan.

Setelah selesai kelima pertemuan pada siklus II tersebut, peneliti melakukan tes terhadap anak. Tes tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca anak. Tes ini dilakukan secara tidak formal, anak tidak mengetahui jika sedang di tes. Hal tersebut dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah melakukan tindakan.

c. Tahap Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan observasi yang meliputi indikator keberhasilan anak membaca. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan membaca anak.

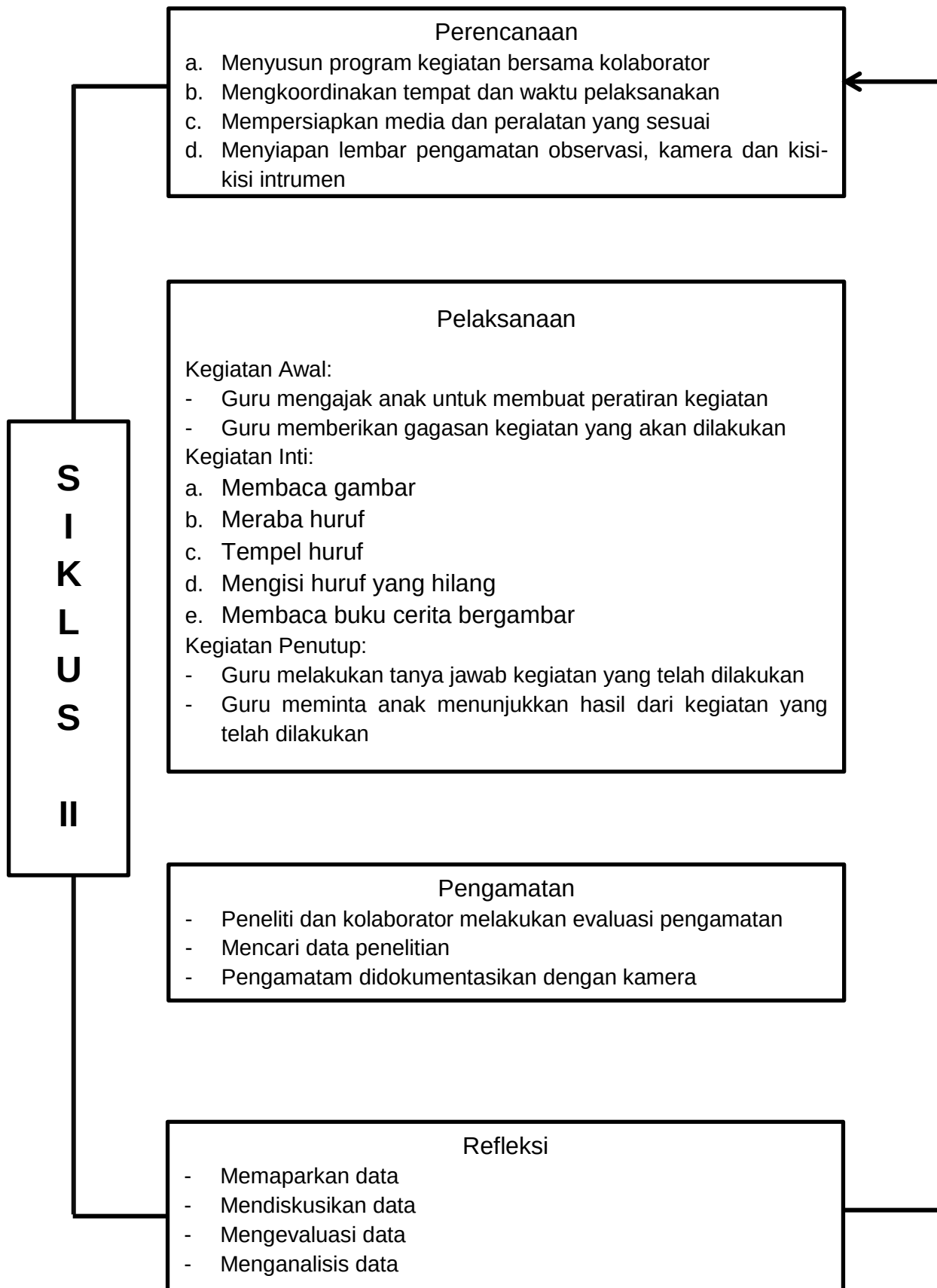
d. Tahap Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Setelah peneliti melakukan proses belajar mengajar, peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data hasil observer, baik peneliti maupun tim peneliti bersama-sama melakukan refleksi. Dalam proses

kegiatan refleksi tersebut, peneliti dengan tim peneliti melakukan perbaikan pada proses pembelajaran bagi peneliti pada putaran berikutnya. Proses refleksi juga merupakan verifikasi data hasil pengamatan tersebut, akan diperoleh data-data yang sama dan tepat antara peneliti dengan tim peneliti. Dari verifikasi data hasil pengamatan tersebut, akan diperoleh data yang akurat mengenai butir-butir manakah yang sudah muncul dan butir-butir manakah yang belum sepenuhnya muncul pada proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh peneliti pada putaran pertama, dan sekaligus sebagai acuan untuk merencanakan tindakan baru dan melakukan perbaikan pada pembelajaran bagi peneliti pada putaran berikutnya.

Tabel 4

Rancangan Kegiatan Pada Siklus II



G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian tindakan yang dilakukan adalah meningkatnya kemampuan membaca melalui bermain kartu pada siswa kelompok B2 Al Istiqomah, Jakarta Timur. Perubahan yang diharapkan diantaranya adalah meningkatnya kemampuan membaca yang ditandai dengan adanya pemahaman dan meningkatnya kemampuan yang diperoleh siswa dalam membaca.

Indikator keberhasilan tindakan ini, merupakan kesepakatan antara kolaborator dan peneliti. Kolaborator dan peneliti membuat kesepakatan dengan menentukan besarnya presentase kenaikan 71%. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mills yang mengatakan presentase kenaikan adalah sebesar 71%.⁵ Jika presentase yang diperoleh kurang dari 71% seperti yang telah disepakati bersama maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data menurut Arikunto adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.⁶ Data yang dimaksud dalam penelitian ini

⁵ Geoffrey E. Mills, *Action Research : A Guide For The Teacher Researcher* (New Jersey: Person Education, 2003), h.101

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.96.

adalah data pemantau tindakan dan data penelitian. Data tersebut digunakan sebagai pengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana, yaitu tentang kegiatan bermain kartu bergambar sebagai metode pembelajaran di kelas. Selain sebagai pengontrol, serta alat hipotesis, data dalam penelitian tindakan berfungsi sebagai landasan refleksi.⁷ Jadi kegunaan data dalam penelitian ini merupakan komponen yang terpenting dalam penelitian.

Adapun data penelitian (*research*) yang dilihat yaitu data tentang variabel penelitian berupa kemampuan membaca anak untuk menganalisis penelitian mengenai gambaran pengembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun (kelompok B2) TK Islam Al Iatiqomah, Pisangan Timur, Jakarta Timur.

2. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.⁸ Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu: (1) sumber data pemantau tindakan adalah proses kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 TK Islam Al Istiqomah, melalui bermain kartu bergambar. (2) sumber data penelitian adalah anak usia 5-6 tahun kelompok B2 TK Islam Al Istiqomah, Pisangan Timur, Jakarta Timur. Data ini digunakan untuk analisis data

⁷ Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Action Research*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 75.

⁸ Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 88.

penelitian sehingga diperoleh gambaran adanya peningkatan kemampuan membaca pada anak.

I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu intrumen penelitian berupa angket yang berbentuk skala Likert yang diberikan kepada responden (siswa) dan lembar pedoman observasi pembelajaran, catatan lapangan dan dokumentasi.

1. Definisi Konseptual

Kemampuan membaca adalah kesanggupan seseorang untuk menggunakan buku, melibatkan diri dalam kegiatan membaca, memberikan makna pada gambar, pemahaman huruf, pemahaman kata dan dapat membaca kata. Oleh karena itu dalam membaca anak bukan saja untuk dituntut dapat membaca simbol-simbol huruf, namun dapat mengetahui dari makna dari kata yang dibaca.

Kartu bergambar merupakan media yang berupa separangkat kartu seperti kata dan lain-lain yang dapat digunakan untuk merangsang daya ingat anak sehingga anak akan memberikan respon. Dengan kartu bergambar anak dapat bereksplorasi dan mencari informasi tentang segala sesuatu yang belum diketahui oleh anak.

2. Definisi Operasional

Kemampuan membaca adalah skor yang diperoleh anak melalui hasil pengamatan terhadap perilaku anak dengan indikator anak mampu menggunakan buku, melibatkan diri dalam kegiatan membaca, memberikan makna pada gambar, pemahaman huruf, pemahaman kata dan dapat membaca kata. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula perkembangan kemampuan membaca anak.

3. Kisi-kisi Instrumen

Indikator kemampuan membaca melalui bermain kartu bergambar yang akan diteliti, dikembangkan berdasarkan teori tentang kemampuan berbahasa anak khususnya dalam membaca. Aspek yang dilihat dibatasi terhadap aspek kemampuan anak dalam mengenal huruf dan membaca anak. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan baik secara perilaku akademik (kemampuan membaca) saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek yang dilihat merupakan hasil *break down* dari teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut ini beberapa aspek yang akan diamati dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan.

Tabel 5

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Anak

No.	Karakteristik membaca	Indikator	No. Butir Instrumen
1.	Tahap Fantasi	Menggunakan buku	1,2
2.	Tahap Pembentukan Konsep Diri	Melibatkan diri dalam kegiatan membaca	3
3.	Tahap Membaca Gambar	Memberikan makna pada gambar	14, 15
4.	Tahap Pengenalan Bacaan	1. Pengenalan huruf abjad 2. Menggabungkan huruf menjadi suku kata	4,5,6,7 8
5.	Tahap Membaca Lancar	1. Mengenal kata yang memiliki huruf yang sama 2. Membaca kata	9,10,11,12,13 16
Jumlah			16

Tabel 6

Skala Kemunculan Kemampuan Membaca

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	BB (Belum Berkembang)	1
2	MB (Mulai Berkembang)	2
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4

Dalam penelitian ini, terdapat instrumen pemantau tindakan yang dapat digunakan untuk mengawasi tindakan yang akan dilakukan. Adapun instrumen pemantau tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Kisi-kisi Instrumen Pemantau Tindakan

No.	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Membuka pelajaran dengan pengkondisian kelas dan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran				
2.	Guru menjelaskan tema serta kegiatan bermain yang akan dilakukan pada hari ini				
3.	Guru menjelaskan tentang kartu bergambar serta penggunaannya				
4.	Guru mengajak anak untuk membuat peraturan bersama anak dan guru memotivasi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan				
5.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan kartu bergambar dalam kegiatan bermain				
6.	Guru membimbing anak untuk mengingat kegiatan yang telah dilakukan dan interview kegiatan				
7.	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan <i>sharing emotion</i> dan memberikan tes pada anak				
No.	Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Anak duduk melingkar di karpet dan bersiap mengikuti kegiatan pembelajaran				
2.	Anak mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan mengajukan pertanyaan				
3.	Anak menyimak penjelasan guru tentang penggunaan kartu bergambar				
4.	Anak dapat melakukan kegiatan tanpa anka ikut serta membuat peraturan dan memberikan tanggapan atau pertanyaan				
5.	Anak menggunakan kartu bergambar dalam kegiatan bermain				

6.	Anak menanggapi pertanyaan dari guru kemudian menjawab pertanyaa				
7.	Anak mengungkapkan perasaannya masing-masing terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan				

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

J. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah non-tes, yakni dengan menggunakan pengamatan (observasi). Observasi dalam pengumplan data adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak.

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik observasi terstruktur yaitu observasi yang direncanakan dan terkontrol melalui pedoman observasi. Peneliti membuat daftar isian yang tersusun dan di

dalamnya telah tercantum aspek-aspek ataupun gejala-gejala apa saja yang perlu diperhatikan pada waktu pengamatan dilakukan. Dengan demikian observasi yang dilakukan akan lebih terarah pada pencatatan hasil observasi partisipan menjadi lebih baik.

Dalam pengisian lembar observasi, pengamat memberikan data checklist (✓) pada skala kemunculan kemampuan membaca yang muncul. Model yang digunakan adalah model skala Likert, model ini digunakan untuk menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti, selain itu untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu.⁹ Setiap butir indikator diberikan tanda checklist (✓) pada kolom berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), dan belum berkembang (BB). Setiap butir indikator diberi skor 1-4 sesuai dengan tingkat jawabannya.

Teknik lain yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka yang memungkinkan seseorang memperoleh informasi dari orang lain. Percakapan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak

⁹ Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.134

mengenai sesuatu hal dengan proses tanya jawab. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui dan menggali sejauh mana kemampuan membaca pada diri siswa.

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan berupa gambar. Dalam hal ini peneliti meminta rekan sejawat atau kolaborator untuk pengambilan gambar menggunakan kamera. Pengambilan gambar ini bertujuan untuk menyajikan data secara langsung mengenai suasana pada saat peneliti melakukan proses pembelajaran. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Kriteria teknik pemeriksaan kepercayaan (*trustworthiness*) studi yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah *Credibility* (Kredibilitas), *Transferability* (Keteralihan), *Dependability* (Kebergantungan), *Confirmability* (Kepastian).¹⁰ Keempat kriteria tersebut diharapkan mampu memberikan kepercayaan sebuah penyusunan hasil penelitian tindakan. Agar data yang didapat dan disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan yang ada.

¹⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.324

1. *Credibility* (Kreadibilitas)

Kreadibilitas atau keterpercayaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah dengan teknik triangulasi yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga memperpanjang serta menambah waktu keikutsertaan dan pertemuan, melakukan pengamatan secara terus menerus dan berkala dan melakukan tanya jawab juga diskusi dengan dosen. Peneliti bersama kolaborator membuat catatan lapangan dan mendiskusikan seluruh keadaan yang ada. Diskusi tersebut ditujukan untuk melakukan refleksi yang nantinya akan membahas sebuah masalah sehingga menemukan pemecahan masalah tersebut. Catatan lapangan yang dibuat berupa narasi yang berisi seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar dan interaksi anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran membaca melalui bermain kartu bergambar. Selain catatan lapangan, peneliti juga memperkuat data berupa catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan agar keabsahan data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Laporan data hasil penelitian ini ditulis secara detail, secara terinci, jelas, sistematis, dan dipercaya sehingga orang lain dapat memahami ketika membaca laporan ini. Hal ini terbukti dengan adanya lampiran

beberapa data penting yang diletakkan peneliti dan menuliskan data tersebut secara sistematis sesuai dengan prosedur penulisan yang tepat dan benar. Pada lembar observasi yang telah diisi, data yang dieproleh kemudian ditransfer ke dalam angka dan dibuat presentasinya.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Dependability (kebergantungan) berkenaan dengan keseimbangan data penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan metode overlapping yang sama artinya dengan proses triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan mengadakan jejak audit. Peneliti membuat acuan yang jelas dalam pengisian data agar dapat memperoleh informasi yang akurat.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Confirmability (kepastian) berkenaan dengan kenetralan dan objektivitas data penelitian yang dikumpulkan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dan membuat refleksi. Setelah melaksanakan tindakan, peneliti dan kolabolator merefleksi pemberian tindakan yang telah dilakukan dan memeriksa peningkatan kemampuan membaca siswa. Apabila ada yang kurang tepat dalam pengukuran data maka peneliti akan memperbaikinya lagi berdasarkan

konfirmasi ulang kepada narasumber yang tepat, dan menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah netral dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Selain itu, pemeriksaan keabsahan data juga dilakukan melalui uji validitas dan uji realibilitas. Validitas adalah ukuran yang menunjukan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sahih mempunyai validitas yang tinggi.¹¹ Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas konstrak dan uji validitas internal. Uji validitas konstrak dilakukan dengan meminta pendapat seorang ahli (*expert judgement*) untuk menganalisis instrumen agar mendapatkan kelayakan untuk digunakan dalam penelitian.¹² Uji validitas internal adalah uji coba instrumen ke responden lain dengan menggunakan rumus Point Biserial (r_{pbis}).¹³

$$r_{pbis} = \pi r^2 \frac{m_p - m_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

m_p : mean proporsi
 m_t : mean total
 s_t : strandar deviasi
 p : proporsi subjek yang menjawab
 q : 1-p

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op cit*, h.168

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.177

¹³ Suharsimi Arikunto, *op cit*, h.283

Realibitias atau tingkat ketetapan adalah tingkat kemampuan intrumen peneliti berupa lembar observasi yang telah diuji validitasnya untuk mengumpulkan data kemampuan membaca di TK Islam Al Istiqomah, Jakarta Timur secara tetap. Uji realibilitas digunakan untuk mengukur obyek yang sama yang kemudian akan menghasilkan data yang sama.¹⁴ Intrumen yang sudah diuji realibilitasnya maka dapat digunakan dan dianggap cukup terpercaya sebagai alat pengumpul data. Suatu intrumen dikatakan reliabel apabila intrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data.¹⁵ Oleh karena itu uji realibilitas sangat penting digunakan didalam penelitian. Untuk menguji realibilitas intrumen dari butir-butir soal yang valid dapat menggunakan rumus uji realibilitas yaitu alpha cronbach. Adapun rumus koefisien alfa (alpha cronbach) adalah sebagai berikut¹⁶

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien realibilitas yang dicari
 k = jumlah butir pertanyaan (jumlah soal)
 σ_i^2 = varians butir pertanyaan
 σ^2 = varians skor test

hasil uji coba realibilitas kemudian diinterpretasikan pada table kriteria nilai r seperti di bawah ini¹⁷

¹⁴ Sugiono, *op.cit.*, h. 173

¹⁵ Arikunto, *op.cit.*, h. 178

¹⁶ Ibid, h. 196

¹⁷ Sugiono, *op.cit.*, h. 257

Tabel 8
Kriteria Nilai r

Besarnya Nilai r	Kriteria
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Data yang terkumpul terdiri dari atas lembar hasil pemantau tindakan, catatan dokumentasi yang disusun dalam bentuk narasi menjadi deskripsi penelitian.

1. Analisis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif ini dilakukan secara terus menerus setiap siklus dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf dan kata. Analisis data kualitatif yang dilakukan yaitu dengan cara menganalisis setiap data yang didapat dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi selama

penelitian. Teknis analisis data kualitatif yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan berupa kegiatan pembelajaran melalui bermain kartu bergambar terhadap pengembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

Analisis data kualitatif tindakan menurut Hubberman dan Miles bahwa dalam penelitian tindakan ini harus melewati tiga tahap penting, yaitu (1) reduksi data; (2) display data, dan (3) verifikasi/kesimpulan.¹⁸ Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah sehingga data tersebut menjadi informasi bermakna. Paparan atau display data berkenaan dengan proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan atau penjelasan naratif, representasi tabular, termasuk dalam format metrik, representasi grafik, dan sebagainya. Penyimpulan meliputi proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas dan lebih mendalam.

a. Data Hasil Kemampuan Membaca

Setelah data terkumpul kemudian dihitung jumlah skor untuk masing-masing anak. Kemudian diprosentasekan dari rata-rata jumlah seluruh anak apabila jumlah rata-rata dari seluruh anak mencapai 71%

¹⁸ Sugiyono, *op.cit.*, h.337

dari indikator kemampuan membaca maka dinyatakan berhasil. Untuk mencari prosentase digunakan rumus sebagai berikut:¹⁹

$$SR = \frac{St}{N \times sm} \times 100\%$$

Keterangan:

SR = Skor rata-rata kelas

Sm = Skor Maksimal

St = Skor total semua siswa

b. Data Pemantauan Tindakan Penerapan Bermain Kartu Bergambar

Pengamatan pelaksanaan proses peningkatan kemampuan membaca dilakukan oleh observer dan kolabolator. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan bermain kartu bergambar dibuat dalam bentuk dokumentasi dan instrumen pemantauan tindakan kelas. Doumentasi ini berupa foto untuk melihat keterlibatan anak dalam proses pembelajaran di kelas sebagai bukti penelitian, sedangkan instrumen pemantauan tindakan kelas dimaksudkan untuk menjelaskan tingkat kemampyan anak selama proses pembelajaran.

2. Intervensi Hasil Penelitian

Setelah tahap tindakan selesai dilakukan, peneliti mendeskripsikan hasil kemampuan membaca anak untuk diinterpretasikan secara naratif. Hasil pada penelitian ini dihitung secara prosentase untuk melihat perbedaan kemampuan membaca sebelum tindakan dan setelah tindakan

¹⁹ Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2010), h.40.

diberikan. Prosentase keberhasilan yang diharapkan adalah kemampuan membaca anak meningkat rata-rata sebesar 71%. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mills yang mengatakan presentase kenaikan adalah sebesar 71%.

M. Tindak Lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan

Adapun tindak lanjut dari penelitian ini adalah menjadikan pembelajaran yang menyenangkan melalui kartu bergambar sebagai alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelompok B2, khususnya di TK Islam Al Istiqomah, Jakarta Timur. Apabila program tindakan dalam penelitian ini belum dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca siswa, maka akan dilakukan pengkajian mendalam kembali untuk mencari penyebab ketidakberhasilan program tersebut. Diperlukan pula pengembangan perencanaan untuk penelitian selanjutnya. Pengembangan perencanaan ini lebih difokuskan pada bermain kartu bergambar dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih baik lagi. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memvariasikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa, pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.